



Peran Dukungan Orang Tua, Kecerdasan Emosional dan Harga Diri pada *Career Decision Making Self-Efficacy*

Devi Damayanti¹, Ukhti Nur Fillah^{2*}, Erlin Evita Sari³, Safira Fadhilah Amani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan

*Email: ukhtifillah1802@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri pada *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 6 program sarjana pada salah satu PTS di Yogyakarta yang berjumlah 146 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Skala sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yang terdiri dari skala *career decision making self-efficacy short-form*, skala dukungan orang tua, skala kecerdasan emosi dan skala harga diri. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS 25.0 *for windows*. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri bersama-sama memiliki peran yang signifikan pada CDMSE ($F = 28,306$ dan $Sig. = 0,000$). Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri maka akan semakin tinggi juga tingkat CDMSE yang dimiliki oleh mahasiswa, dan begitu sebaliknya.

Kata kunci: *career decision making self-efficacy*, dukungan orang tua, harga diri, kecerdasan emosional.

PENDAHULUAN

Pekerjaan atau karier memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan harga diri. Tahap pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan karir yang akan dijalani merupakan tahapan yang penting dalam hidup individu. Seorang mahasiswa tidak hanya perlu membuat pilihan, melainkan juga perlu mempertimbangkan dengan seksama setiap opsi karier yang menjadi pilihannya. Pada prosesnya pemilihan karir bagi individu khususnya mahasiswa terkadang menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan. Seperti temuan dari penelitian Rahmi (2019) yang menunjukkan

adanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karier pada mahasiswa di Indonesia. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai faktor-faktor yang seharusnya dipertimbangkan saat memilih pekerjaan setelah menyelesaikan kuliah.

Romadhon (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab, peran dan kewajiban terkait dengan pencapaian prestasi akademik, di samping tuntutan untuk berkembang sebagai individu yang lebih matang. Adanya perencanaan karir dapat memudahkan mahasiswa dalam mengaktualisasikan diri sesuai harapan setelah lulus, mengurangi kebingungan terkait ketidakpastian situasi pekerjaan, menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan, dan mengatasi kekhawatiran saat berhadapan dengan lingkungan kerja (Tentama & Abdillah, 2019). Mahasiswa membutuhkan tindakan lebih lanjut dalam menghadapi situasi tersebut. Terdapat dua tindakan yang perlu diambil dalam menghadapi situasi di atas, pertama dalam bentuk persiapan-persiapan tertentu dalam mencapai keberhasilan tugasnya dan kedua dalam bentuk antisipasi (Hurlock, 2016).

Persiapan-persiapan terkait pengambilan keputusan karier juga didukung oleh efikasi diri (Abdillah, Tentama, Widiana, & Zurqoni, 2023). Bandura (1977) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan pribadi individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan-tantangan dalam mencapai tujuan. Efikasi diri yang dikaitkan dengan keyakinan individu dalam pengambilan keputusan karir disebut dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Betz, Klein, dan Taylor (1996) secara konseptual mengemukakan CDMSE sebagai keyakinan individu pada kompetensi yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier. CDMSE memiliki lima dimensi

yang meliputi *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*.

Merujuk pada konsep CDMSE, dari hasil wawancara kepada lima orang mahasiswa diketahui bahwa informan telah melakukan serangkaian persiapan sebagai upaya dalam pengambilan keputusan karier; seperti menempuh mata kuliah pengembangan diri dan karier, mengikuti kegiatan *workshop* pelatihan karier, magang, kegiatan organisasi atau kepanitiaan, hingga bekerja *part time*. Meskipun begitu, mahasiswa-mahasiswa tersebut ternyata masih memiliki keraguan terhadap pilihan karirnya. Kondisi tersebut terlihat dari sulitnya individu dalam memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan, khawatir akan adanya persaingan dan kurang terampil, kurangnya informasi, perasaan khawatir atas pandangan orang lain terhadap pilihan karir mereka, hingga merasa tidak percaya diri atas pilihan karier dan kemampuan yang dimiliki dalam proses pengambilan keputusan karier.

Menurut Rowe-Johnson, Rice, dan Ali (2021) secara umum mahasiswa cenderung belum mampu untuk mengekspresikan kepercayaan diri pada serangkaian kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan karier. Munculnya kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang bersumber eksternal dan internal. Sumber-sumber dari eksternal meliputi kurang dukungan orang tua dan teman sebaya, kesalahan dalam pemilihan jurusan dengan peminatnnya dan rendahnya kemampuan perencanaan karir, sedangkan sumber-sumber internal diantaranya faktor jenis kelamin, umur, etnisitas, prestasi mahasiswa, kebutuhan untuk berkembang, *future time perspective* (FTP), dan kepribadian proaktif (Hapsari & Yoenanto, 2022).

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung dan dapat memengaruhi keyakinan mahasiswa dalam

membuat keputusan karir (Tentama, Subardjo, & Abdillah, 2019). Sarafino dan Smith (2022) mengidentifikasi empat aspek dukungan orang tua, yang melibatkan dukungan emosional, dukungan dengan penghargaan, dukungan instrumental dan bantuan informasi. Apabila mahasiswa menerima dukungan sosial dari keluarga, khususnya orang tua, dirinya cenderung dapat merencanakan dan mempersiapkan karir masa depannya dengan baik (Hikmawan, 2022).

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi CDMSE adalah kecerdasan emosional (Winkel, 2014). Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri, mengelola emosi, bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati dan memiliki empati (Goleman, 2006). Terdapat lima aspek pada kecerdasan emosional yang terdiri dari kemampuan untuk mengidentifikasi emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membangun hubungan. Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sebagai faktor internal memiliki korelasi positif dengan CDMSE (Santos, Wang & Lewis, 2018). Mahasiswa yang memiliki keterampilan untuk menilai atau mengevaluasi emosi serta mampu menggunakan emosi dengan positif dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan karir cenderung menunjukkan tingkat keyakinan diri yang lebih tinggi dalam membuat pilihan karir (Harianja & Simbolon, 2023).

Selain dukungan orang tua dan kecerdasan emosional, faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya CDMSE adalah harga diri (Rossier, Rochat, Sovet, & Bernaud, 2022). Heatherton dan Polivy (1991) menjelaskan bahwa konseptualisasi harga diri melibatkan evaluasi diri yang mencakup keyakinan pribadi terhadap kemampuan, keterampilan dan hubungan sosial. Dari kerangka konsep harga diri tersebut terdapat tiga komponen utama yang terdiri dari *performance self-esteem*, *social self-esteem*, dan

physical self-esteem. Hasil evaluasi yang dilakukan individu terhadap dirinya sangat diperlukan sebagai bentuk pemahaman individu terhadap kapasitas yang dimilikinya dan sebagai tahapan proses yang membantu individu dalam melihat peluang karir sesuai dengan kapasitas yang dimiliki sehingga nantinya individu dapat yakin dalam mengambil keputusan terkait karier (Rodlyani & Ardiyanti, 2022; Thompson, Her, Fetter, & Perez-Chavez, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Data yang diperoleh dari alat ukur berupa skor dan akan diolah menggunakan program statistika.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 253 mahasiswa yang sedang menjalani program Sarjana semester enam di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, di mana responden dipilih dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang sama dan terbagi dalam enam kelas paralel. Proses penentuan kelompok mahasiswa sebagai sampel penelitian dilakukan secara acak dengan mengundi kelompok kelas. Hasil undian menunjukkan bahwa empat kelas mahasiswa yang akan menjadi responden penelitian yaitu kelas A, C, D dan E dengan jumlah total mahasiswa 146 orang. Sementara mahasiswa pada kelas B dan F akan dijadikan responden untuk uji coba alat ukur.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat skala sebagai instrumen pengukuran psikologi. Skala *career decision making self-efficacy short-form* dari Damayanti dan Widyowati (2018) yang terdiri dari 14 aitem. Skala dukungan orang tua dari Wigati (2018) yang mencakup 16 aitem. Skala kecerdasan emosional dari Maryati (2008) terdiri dari 45 aitem. Terakhir, skala harga diri (SSES) dari Utari (2019) memiliki 9 aitem.

Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dan data diolah menggunakan *software* SPSS 25.0 *for windows*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa peran beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung secara bersama-sama.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil Uji F diperoleh nilai F sebesar 28,306 dan nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat peran yang signifikan dari dukungan orang tua, kecerdasan emosi dan harga diri pada CDMSE.

Tabel 1
Hasil Uji F

ANOVA^a			
Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	28,306	0,000	Signifikan

Peranan dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri terhadap CDMSE dianalisis dengan regresi linier berganda. Dari hasil analisis tersebut dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -31,254 + 0,085x_1 + 0,172x_2 + 1,420x_3$. Persamaan regresi linier tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu -31,254 yang menyatakan bahwa apabila dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri bernilai nol maka CDMSE akan bernilai negatif. Artinya,

satu satuan skor CDMSE akan dipengaruhi oleh dukungan orang tua sebesar 0,085, kecerdasan emosional sebesar 0,172 dan harga diri sebesar 1,420. Jika dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri sebesar nol maka CDMSE adalah -31,254.

Tabel 2

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	-31,254	8,894
Dukungan orang tua	0,085	0,064
Kecerdasan emosi	0,172	0,033
Harga diri	1,420	0,239

Dari hasil uji koefisiensi determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,374. Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel bebas, yakni dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri memberikan pengaruh sebesar 37,4% terhadap variabel terikat CDMSE. Sementara 62,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 3

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b		
Model	R Square	Kontribusi
Dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri terhadap CDMSE	0,374	37,4%

Penelitian ini juga berupaya mengkategorisasikan skor dari variabel CDMSE, dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri untuk menentukan apakah subjek termasuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Klasifikasi ini didasarkan pada perhitungan skor empirik dari setiap variabel. Lebih lanjut, kategorisasi pada setiap variabel dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil skor kategorisasi CDMSE, ditemukan bahwa tingkat CDMSE pada mahasiswa termasuk dalam kategori sedang

dengan persentase 52,7% artinya sebanyak 103 orang dari 146 total sampel memiliki CDMSE sedang.

Tabel 4

Kategorisasi CDMSE

Variabel	Interval	F	Persentase	Kategorisasi
CDMSE	$51 \leq X$	68	46,6%	Tinggi
	$33 \leq X < 51$	77	52,7%	Sedang
	$X < 33$	1	0,7%	Rendah
Total		146	100%	

Hasil skor kategorisasi dukungan orang tua yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 83,6% artinya sebanyak 122 orang dari 146 total sampel memiliki dukungan orang tua tinggi.

Tabel 5

Kategorisasi Dukungan orang tua

Variabel	Interval	F	Persentase	Kategorisasi
Dukungan orang tua	$59 \leq X$	122	83,6%	Tinggi
	$37 \leq X < 59$	23	15,8%	Sedang
	$X < 37$	1	0,7%	Rendah
Total		146	100%	

Hasil skor kategorisasi kecerdasan emosional mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 74% artinya sebanyak 108 orang dari 146 total sampel kecerdasan emosional tinggi.

Tabel 6

Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Variabel	Interval	F	Persentase	Kategorisasi
Kecerdasan emosional	$165 \leq X$	108	74%	Tinggi
	$105 \leq X < 165$	38	26%	Sedang
	$X < 105$	-	-	Rendah
Total		146	100%	

Hasil skor kategorisasi harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 63% artinya sebanyak 92 orang dari 146 total sampel memiliki harga diri sedang.

Tabel 7

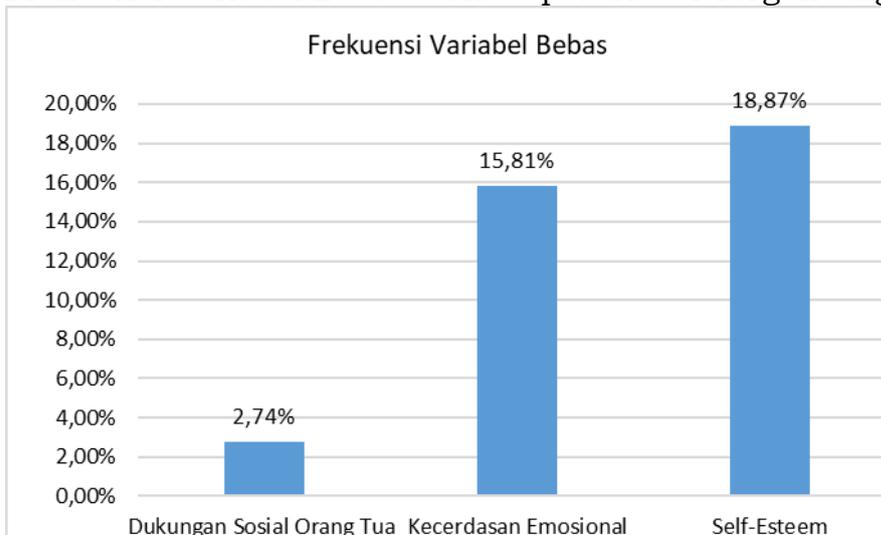
Kategorisasi Harga Diri

Variabel	Interval	F	Persentase	Kategorisasi
Harga diri	$33 \leq X$	54	37%	Tinggi
	$21 \leq X < 33$	92	63%	Sedang
	$X < 21$	-	-	Rendah
Total		146	100%	

Pada Grafik di bawah dapat diketahui bahwa pada variabel harga diri menunjukkan grafik paling tinggi dengan persentase 18,87%, diikuti variabel kecerdasan emosional dengan persentase 15,81% dan variabel dukungan orang tua menunjukkan grafik terendah dengan persentase 2,74%.

Grafik 1

Frekuensi Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung



PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa terdapat peran yang signifikan antara dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri pada CDMSE. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari Hikmawan (2022) bahwa mahasiswa memiliki kemampuan lebih besar untuk membuat keputusan karier ketika mampu mendapatkan

dukungan lebih banyak dari orang tua. Menurut Angeline dan Rathnasabapathy (2021) dukungan orang tua, teman sebaya dan *significant others* memiliki peran yang dalam meningkatkan CDMSE; Dengan mendapatkan dukungan sosial, terutama dari keluarga dan orang tua, mahasiswa dapat merencanakan dan mempersiapkan karir masa depan mereka dengan lebih baik.

Dukungan selanjutnya dari penelitian Zou dkk (2022) yang menekankan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan karir. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menggunakan pengalaman emosional sebagai panduan untuk merencanakan dan mengambil keputusan karier dalam situasi tertentu (Abbood & Al Nama'a, 2023). Pada konteks ini, peningkatan kecerdasan emosional dihubungkan dengan peningkatan CDMSE, sementara penurunan kecerdasan emosional dapat berkontribusi pada penurunan CDMSE (Harianja & Simbolon, 2023).

Selanjutnya dukungan dari Park, Kim, Kwon, dan Lee (2018) bahwa harga diri berperan terhadap perilaku individu dalam keputusan pada nilai-nilai tujuan hidupnya, cara berpikir, serta tingkat emosi sehingga individu perlu menumbuhkan perasaan yang dapat menerima, menghargai diri sendiri, serta memandang diri secara positif untuk mendorong keyakinan dalam mengambil keputusan karir. Menurut Yunusa, Jaafar, Ismail, dan Othman (2022) pengambilan keputusan, cara berpikir, cita-cita dan nilai-nilai yang ada dalam individu adalah hasil dari kontribusi harga diri, sehingga ketika individu memiliki atribut-atribut tersebut maka dirinya dapat membentuk perilaku yang positif.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri memiliki peran sebesar 37,4% terhadap CDMSE. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar 62,6%

dari pengaruh terhadap CDMSE masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, terungkap bahwa harga diri memiliki peran yang paling kuat terhadap CDMSE dengan persentase sebesar 18,87%.

Temuan menarik dari penelitian ini adalah diperolehnya nilai negatif pada konstanta dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri dengan CDMSE mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri mencapai nilai nol, maka nilai CDMSE pada mahasiswa akan menjadi negatif yang berarti bahwa tingkat CDMSE pada mahasiswa sangat rendah. Situasi ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berpeluang lebih dominan dalam memengaruhi CDMSE selain dari variabel-variabel yang peneliti usulkan. Situasi di atas mungkin muncul sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti, dimana mahasiswa masih merasa ragu terkait pilihan kariernya terutama khawatir tentang persaingan dan pandangan orang lain terhadap pilihan kariernya. Menurut Arjanggi, Hartono, Adnjani, dan Sholihah (2020) keraguan karir memiliki peranan besar dalam pemilihan karier. Keraguan muncul sebagai bentuk ketidakpercayaan individu terkait dengan informasi dan konflik internal tentang pilihan karier (Fadel & Kinayung, 2023).

Berdasarkan hasil skor kategorisasi, ditemukan bahwa tingkat CDMSE mahasiswa masuk dalam kategori sedang. Kondisi ini dapat diartikan bahwa sudah cukup banyak mahasiswa dalam penelitian ini yang memiliki gambaran tentang masa depan, dapat melakukan perencanaan terhadap tugas-tugas yang akan dilakukan selanjutnya untuk mencapai tujuan karir dan cukup mampu untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan karir. Para mahasiswa cukup yakin terhadap kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan tujuan karir sehingga

dapat mengambil keputusan dengan tepat. Hanya saja belum semua mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat dalam menentukan keputusan karirnya kelak.

Hasil skor kategorisasi dukungan orang tua mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Mayoritas mahasiswa menilai telah mendapatkan dukungan yang diperlukan dari orang tua terkait pilihan karirnya. Dukungan sosial yang diterima berupa bantuan langsung, seperti bantuan dalam bentuk materi dan juga berupa saran tentang cara menangani masalah, perhatian dan empati yang diberikan oleh orang tua sehingga mahasiswa merasa dicintai, diperhatikan, dan merasa nyaman.

Hasil skor kategorisasi kecerdasan emosional mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kapasitas kecerdasan emosi yang memadai untuk mengambil keputusan khususnya yang menyangkut pilihan karirnya di masa depan. Mahasiswa mampu mengelola permasalahan yang dialami termasuk dalam pengambilan keputusan karier, perencanaan karier, maupun mencari solusi alternatif karir yang akan dipilih sehingga mampu memotivasi dirinya dalam proses pengambilan keputusan karier.

Sementara itu, hasil kategorisasi skor harga diri yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Artinya mahasiswa cukup mengenali dirinya sendiri mengenai apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangannya dan bagaimana mahasiswa menerima serta menghargai dirinya. Mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatur dan mengelola emosinya ketika menghadapi kegagalan dan juga dapat mengevaluasi diri secara positif sebagai bentuk keyakinan diri dan nilai diri. Kondisi ini terlihat ketika mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas yang terkait dengan pengambilan keputusan karier, hanya saja belum semua mahasiswa memiliki

tingkat harga diri yang kuat untuk mendukung keyakinan diri dalam mengambil keputusan karir.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada responden penelitian yang masih kurang bervariasi. Peneliti hanya mengambil responden dari satu Program Studi pada Perguruan Tinggi Swasta. Oleh karenanya diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melibatkan mahasiswa dari beberapa Program Studi dan Perguruan Tinggi yang berbeda sehingga responden lebih beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri pada CDMSE. Dengan kata lain, tingkat CDMSE pada mahasiswa cenderung meningkat seiring dengan peningkatan dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri. Sebaliknya, apabila tingkat dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri pada mahasiswa menurun, maka CDMSE juga cenderung menurun. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini juga memperlihatkan sejauh mana frekuensi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung, di mana harga diri memiliki peran yang paling kuat terhadap CDMSE. Selain itu, diketahui dari hasil skor kategorisasi ditemukan bahwa tingkat CDMSE dan harga diri mahasiswa termasuk dalam kategori sedang, sedangkan dukungan orang tua dan kecerdasan emosional mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi.

REFERENSI

Abbood, R. H., & Al Nama'a, N. H. (2023). Adopting emotional intelligence in career decision making difficulties. *International*

- Business Research*, 16(8), 48–54.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v16n8p48>
- Abdillah, M. H., Tentama, F., Widiana, H. S., & Zurqoni, Z. (2023). Self-regulation, self-evaluation, and self-efficacy: How does its impact on employability? *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1165.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25076>
- Angeline, J., & Rathnasabapathy, M. (2021). Influence of perceived social support on career decision-making self efficacy among undergraduate students. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 1824–1829.
- Arjanggi, R., Hartono, Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020). Career decision-making self-efficacy among college students. *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019)*. 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019), Padang, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57.
<https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa SMK. *HUMANITAS*, 15(1), 35–45.
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Fadel, A. F., & Kinayung, D. (2023). Kecemasan karir: Konsep diri dan dukungan sosial pada mahasiswa. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 138–150.
<https://doi.org/10.21093/tj.v4i2.8023>
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence* (10th anniv). Bantam Dell.
- Hapsari, E., & Yoenanto, N. H. (2022). The effectiveness of career planning training on career decision making self efficacy. *International Journal of Humanities, Social Sciences and*

Education, 9(1), 73–87. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0901006>

Harianja, E. G. C., & Simbolon, H. (2023). Hubungan kecerdasan emosi dengan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen. *Action Research Literate*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.46799/ar1.v7i1.144>

Heatherton, T. F., & Polivy, J. (1991). Development and validation of a scale for measuring state self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(6), 895–910. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.6.895>

Hikmawan, I. R. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir terhadap mahasiswa tingkat akhir* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hurlock, E. B. (2016). *Developmental psychology: A life-span approach*. McGraw Hill India.

Maryati, I. (2008). *Hubungan antara kecerdasan emosi dan keyakinan diri (self-efficacy) dengan kreativitas pada siswa akselerasi* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Park, I.-J., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H.-G. (2018). The relationships of self-esteem, future time perspective, positive affect, social support, and career decision: A longitudinal multilevel study. *Frontiers in Psychology*, 9, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00514>

Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>

Rodlyani, S. S., & Ardiyanti, D. (2022). Career decision making self efficacy (CDMSE) kepada siswa sma ditinjau dari harga diri dan konformitas teman sebaya. *Psycho Idea*, 20(1), 50–59. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.10328>

Romadhon, D. C. (2022). *Hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa*. Universitas Isla Negeri Raden Intan Lampung.

Rossier, J., Rochat, S., Sovet, L., & Bernaud, J.-L. (2022). Validation of a French version of the career decision-making difficulties questionnaire: Relationships with self-esteem and self-efficacy.

- Journal of Career Development*, 49(4), 906–921.
<https://doi.org/10.1177/08948453211009975>
- Rowe-Johnson, M. K., Rice, A., & Ali, S. R. (2021). The development and validation of a scale measuring postgraduate school application self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 29(2), 319–337.
<https://doi.org/10.1177/1069072720974408>
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 107(2017), 295–309. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.008>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2022). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Tenth edition). Wiley.
- Tentama, F., & Abdillah, M. H. (2019). Student employability examined from academic achievement and self-concept. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 243–248.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18128>
- Tentama, F., Subardjo, S., & Abdillah, M. H. (2019). Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 237–242.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18188>
- Thompson, M. N., Her, P., Fetter, A. K., & Perez-Chavez, J. (2019). College student psychological distress: Relationship to self-esteem and career decision self-efficacy beliefs. *The Career Development Quarterly*, 67(4), 282–297. <https://doi.org/10.1002/cdq.12199>
- Utari, A. F. (2019). *Hubungan antara self esteem dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Wigati, R. T. (2018). *Hubungan dukungan orangtua dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMK* [Skripsi]. Universitas Negeri Jakarta.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pengajaran*. Sketsa.
- Yunusa, S., Jaafar, W. M. B. W., Ismail, A., & Othman, W. N. B. W. (2022). The relationships between family, financial reason, self-esteem, and career decision making among undergraduates in Jigawa State, Nigeria. *Malaysian Journal of Social Sciences and*

Humanities, 7(5), 1–12.
<https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i5.1483>

Zou, R., Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulova, P., & Haider, S. A. (2022). The impact of emotional intelligence on career decision-making difficulties and generalized self-efficacy among University Students in China. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 865–874.
<https://doi.org/10.2147/PRBM.S358742>